

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus tentang pengaruh antara kinerja pajak dengan tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Penelitian ini melibatkan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu standar akuntansi pajak, standar akuntansi pajak, aktiva pajak tangguhan dan sanksi pajak, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari responden yaitu wajib pajak Badan dalam memenuhi kewajiban membayar pajak yang terdaftar di Kantor KP2KP Lumajang.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah difokuskan untuk meneliti tentang pengaruh standar akuntansi pajak, aktiva pajak tangguhan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Badan dalam memenuhi kewajiban membayar pada Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Lumajang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan pada KP2KP Lumajang. Dipilinya KP2KP ini didasarkan pada pertimbangan

bahwa KP2KP Lumajang memiliki data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan sebyek data yang diperoleh dalam penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari 2 (dua) suber yaitu data internal dan data eksternal (Kuncoro, 2009:148-149).

##### **a. Data Internal**

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi atau perusahaan. Dalam penelitian ini data internal berupa kuesioner atau hasil jawaban responden yang tetrpilih menjadi responden penelitian. Berupa data kepatuhan wajib pajak badan dengan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.

##### **b. Data Eksternal**

Data eksternal adalah data yang berasal dari luar organisasi atau perusahaan. Dalam penelitian ini data eksternal pada umumnya didapat dari pihak lain dan digunakan sebagai pembanding. Sumber data eksternal dalam penelitian ini berupa teori-teori dan penelitian terdahulu atau jurnal dan perturan perundang-undangan yang mengatur tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dan kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu wajib pajak Badan.

### **3.3.2 Jenis Data**

Indriantoro dan Supomo (2011: 145) mengemukakan bahwa bahwa jenis data penelitian dibagi menjadi 2 (dua) jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu: (1) metode survey dan (2) metode observasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan kepada responden terkait dengan pertanyaan yang menggambarkan pemeriksaan pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak, serta kepatuhan wajib pajak membayar pajak. Sehingga akan dilakukan dengan metode survey dengan teknik wawancara kepada pihak yang berwenang di KP2KP Lumajang.

#### **b. Data sekunder**

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder sering disebut dengan metode pengguna bahan dokumen, karena pada metode ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan dari pihak lain. Dan data tersebut diperoleh dari KP2KP Lumajang.

### **3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak badan yang sudah terdaftar di KP2KP Lumajang. Jumlah populasi yang terdaftar yaitu 11.194 perusahaan yang masih aktif di tahun 2017, setiap periode bisa bertambah atau berkurang.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam pengambilan sampel penelitian ini peneliti menggunakan *purpose sampling* (sampel) bertujuan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok atau sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan peneliti. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 40 perusahaan.

Metode pemilihan teknik pengambilan sampel adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel. Dasar pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu berdasarkan jumlah pajak terhutang yang dilaporkan secara berturut-turut oleh wajib pajak badan.. Dasar pengambilan sampel dikarenakan Direktorat Jendral Pajak selalu mengupayakan untuk memeriksa wajib pajak yang potensial untuk diperiksa. Artinya, dari hasil pemeriksaan terhadap wajib pajak badan tersebut diperkirakan akan menghasilkan koreksi

pajak yang signifikan dan mampu dibayar pajak terhutanganya (Hadi, 2003:89).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Dalam penelitian ini kuesioner berupa pertanyaan/pernyataan tertutup yang diberikan kepada responden dan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pada penelitian ini untuk mengukur pendapat responden digunakan *Skala Likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 : Tidak Setuju (TS)

Angka 3 : Ragu-ragu (N)

Angka 4 : Setuju (S)

Angka 5 : Sangat Setuju (SS)

### **3.6 Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:59). Variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2010:59) Variabel Bebas (*Independent variable*). Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependen Variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1 Standar Akuntansi Pajak ( $X_1$ )
- 2 Aktiva Pajak Tangguhan ( $X_2$ )
- 3 Sanksi Pajak ( $X_3$ )

b. Variabel terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

### 3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Standar Akuntansi Pajak ( $X_1$ )

Menurut kemenkeu standar akuntansi pajak pada dasarnya adalah turunan dari ketentuan-ketentuan dalam peraturan tentang pajak penghasilan. Standar akuntansi ini memudahkan wajib pajak dalam menghitung penghasilan kena pajak sesuai dengan ketentuan yang

berlaku, karena disajikan dalam format yang memudahkan untuk diterapkan. Apabila Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan standar akuntansi pajak, banyak keuntungan yang disajikan oleh wajib pajak maupun fiskus.

b. Aktiva Pajak Tangguhan ( $X_2$ )

Menurut IAI (2002) aktiva pajak tangguhan yaitu saldo akun dineraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya adalah jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang.

c. Sanksi Pajak ( $X_3$ )

Sanksi pajak adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006)

d. Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ )

Kepatuhan wajib pajak diartikan sebagai suatu keadaan wajib pajak yang memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya dalam bentuk formal dan kepatuhan material (Harinurdin, 2009:97).

### 1.6.3 Definisi Operasional Variabel

#### a. Standar Akuntansi Pajak

Standar akuntansi pajak adalah turunan dari ketentuan-ketentuan peraturan yang mengatur tentang pajak penghasilan. Dengan adanya standar akuntansi ini diharapkan memudahkan wajib pajak dalam membenaran penghasilan dan pengakuan biaya untuk menghitung penghasilan kena pajak. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1 Standar akuntansi pajak disajikan dalam format untuk diterapkan di lapangan sehingga lebih mudah dipahami dan diimplementasikan.
- 2 Keberadaan standar akuntansi pajak tidak menambah beban administrasi perpajakan.
- 3 Adanya standar akuntansi pajak membuat pengakuan penghasilan dan biaya untuk menghitung penghasilan kena pajak menjadi lebih jelas dan pasti.
- 4 Standar akuntansi pajak menyajikan pedoman dalam pengakuan penghasilan dan biaya untuk menghitung penghasilan kena pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

#### b. Aktiva Pajak Tangguhan

Perusahaan harus menurunkan nilai tercatat tersebut apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aktiva pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus di sesuaikan



kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai (IAI: 2002)  
Munculnya aktiva pajak tangguhan apabila penghasilan sebelumnya lebih kecil dari penghasilan kena pajak, yang berarti beban pajaknya lebih kecil dari pajak terutang. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Aktiva pajak tersebut dapat dihitung dengan cara mengalikan perbedaan temporer dengan tarif pajak berlaku pada saat dipulihkan.
2. Aktiva pajak tangguhan harus disajikan secara terpisah dari aset/kewajiban pajak kini dan disajikan dalam unsur tidak lancar.
3. Aktiva pajak tangguhan harus disajikan secara terpisah dari aset/kewajiban pajak kini dan disajikan dalam unsur tidak lancar.

c. Sanksi Pajak

Sanksi pajak dalam penelitian ini merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi oleh wajib pajak untuk membayar pajak di KP2KP Lumajang, atau dengan kata lain sanksi perpajakan adalah alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan, dengan indikator sebagai berikut:

1. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
2. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.
3. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.

4. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini merupakan suatu keadaan wajib pajak yang memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, yaitu membayar pajak pada KP2KP Lumajang, dengan indikator sebagai berikut:

1. Secara umum dapat dikatakan bahwa wajib pajak paham dan berusaha memahami UU perpajakan.
2. Wajib pajak selalu mengisi formulir dengan benar.
3. Wajib pajak selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar.
4. Wajib pajak selalu membayar tepat pada waktunya.
5. Wajib pajak membayar pajak atas kemauannya sendiri.
6. Kesiapan membayar denda jika mengalami keterlambatan pembayaran.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **1.7.1 Pengujian instrument**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuisisioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuisisioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

### 1.7.1.1 Pengujian validitas

Sugiono (2015:267) Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Hasil penelitian valid apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan pengolahan data melalui SPSS dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Husein Umar, 2008:131) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum x) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - \sum x)^2 (n \sum y^2 - \sum y)^2}}$$

Keterangan

- r = Koefisien Korelasi antar butir dengan jumlah skor
- n = Banyaknya sampel / jumlah responden
- x = Skor pertanyaan / skor butir
- y = Skor total / jumlah sampel

Sugiono (2015:126) analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dan penelitian ini jika korelasi antar skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid.

### 1.7.1.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data ataupun temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dibagi menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Nugroho (2011:33) menyatakan bahwa “Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*”. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,00-0,20	Kurang Reliabel
2	0,201-0,40	Agak Reliabel
3	0,401-0,60	Cukup Reliabel
4	0,601-0,80	Reliabel

5	0,801-1,00	Sangat Reliabel
---	------------	-----------------

### 1.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:318) Suatu penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model-model *statistic inferensial* untuk menguji hipotesis yang diajukan pada umumnya didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu. Dalam uji asumsi ada pula yang menganggap sebagai uji prasyarat dimana uji prasyarat merupakan suatu bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu dipenuhi sebelum menggunakan dari suatu analisis yang digunakan untuk menguji dari hipotesa yang diajukan.

Teknik statistik baik teknik statistis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang tingkat eksplanasinya *comparative, asosiatif* dengan mengarah pada *forecasting*. Pengujian hipotesis dengan tingkat eksplanasi komparatif yaitu seperti uji t, anova dll membutuhkan asumsi-asumsi seperti *norma, homogeny*.

Penggunaan statistik parametrik dalam rangka rangka pengujian hipotesis yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya model korelasi dan regresi yang merupakan model yang menghasilkan estimator linier tidak bisa maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi bagi teknik analisis ini.

#### 1.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam di model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalauasumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### **1.7.2.2 Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2016: 103) Uji mutikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independenn yang nilai korelasi antar sesame variabel independen samadengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis untuk korelasi variabel-variavel independen jika antara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0.90),

maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dan atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Misalnya nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi masih tetap tidak diketahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

### 1.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crissection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

#### 1.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.



### 1.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, liquiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : kelengkapan, pengungkapan, laporan keuangan

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

X1 : *profitabilitas*

X2 : *leverage*

X3 : *liquiditas*

X4 : ukuran perusahaan

e : eror

### 1.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang didasarkan kepada bukti sampel dan teori probabilitas yang dipakai untuk menentukan apakah

hipotesis yang bersangkutan merupakan pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak (Mason, Lind, 1996). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji adanya kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara persial digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Sementara itu model penelitian akan dilakukan dengan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. uji F dilakukan dengan membandingkan dengan nilai F hitung dengan nilai F table, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F table maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

#### 1.7.4.1 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table. Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 1.7.4.2 Uji T (Persial)

Menurut Ghozali (2012: 98) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara persial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

#### 1.7.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dengan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat bebas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

